

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA
DI DUSUN SAMBEN ARGOMULYO
SEDAYU BANTUL**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Indah Fitriyati
201510104077**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA
DI DUSUN SAMBEN ARGOMULYO
SEDAYU BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Indah Fitriyati
201510104077**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA
DI DUSUN SAMBEN ARGOMULYO
SEDAYU BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
INDAH FITRIYATI
201510104077

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ismarwati, S.KM., S.ST., MPH
Tanggal : 10 September 2016
Tanda Tangan :



PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA DI DUSUN SAMBEN ARGOMULYO SEDAYU BANTUL¹

Indah Fitriyati², Ismarwati³

INTISARI

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak diderita oleh wanita. Deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA masih dianggap tabu di masyarakat. Keengganan wanita melakukan pemeriksaan IVA karena malu, ragu serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan, masih menjadi kendala utama pelaksanaan IVA.

Tujuan: Diketuainya pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Samben Argomulyo Sedayu Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan *Pretest-Posttest with Control Group*. Jumlah populasi 38 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*.

Hasil: Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan berada pada kategori cukup sebanyak 16 orang (84,21%) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 9 orang (47,37%). Sikap sebelum penyuluhan berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (78,94%) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 12 orang (63,16%). Diperoleh hasil nilai (*p*) value tingkat pengetahuan 0,000 dan nilai (*p*) value sikap 0,000.

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Samben Argomulyo Sedayu Bantul. Diharapkan bidan dapat meningkatkan pemberian penyuluhan sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kata kunci : Penyuluhan, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak diderita oleh wanita. Kanker serviks paling sering ditemui pada stadium lanjut, sehingga banyak penderita kanker serviks yang terlambat mendapatkan penanganan. Dampak dari kanker serviks ini dapat mengakibatkan penderitanya meninggal dunia akibat dari keganasan kanker serviks yang dideritanya (Rahatgaonkar, 2012).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) diketahui terdapat 493.234 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun (Emilia, 2010). Menurut WHO, Indonesia merupakan negara penderita kanker serviks tertinggi di dunia. Penyakit

kanker serviks di Indonesia hampir 70% penderita penyakit ini ditemukan dalam keadaan stadium yang sudah lanjut. Di Indonesia setiap hari ditemukan 41 kasus baru dan 20 kasus kematian sekaligus. Penderita kanker serviks di DIY termasuk tertinggi di Indonesia, prevalensinya 9,6 per 1000 penduduk. Berdasarkan prevalensi kasus kanker serviks di DIY tersebut, maka wanita diharapkan untuk melakukan deteksi sejak dini secara rutin (Harian Jogja, 2014).

Kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri sejak dini dirasakan masih sangat rendah (Novel, 2010). Sikap masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks selama ini masih rendah, sehingga masih menjadi kendala utama dalam upaya deteksi dini IVA. Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa kanker sebagai penyakit mematikan, penyakit yang memalukan, tidak dapat disembuhkan dan tidak dapat dicegah serta memerlukan biaya yang tinggi untuk pengobatannya. Deteksi dini kanker serviks masih dianggap tabu di masyarakat. Keengganan wanita melakukan pemeriksaan IVA karena malu, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, serta ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan (Novel, 2010).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan (Hidayat, 2009). Penyuluhan dapat menambah informasi dan pengetahuan masyarakat, sehingga dengan adanya penyuluhan dan pengetahuan yang didapat dari penyuluhan, diharapkan bisa meningkatkan terjadinya perubahan sikap dalam diri masyarakat (Maulana, 2009).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang sudah menikah, sudah pernah melakukan hubungan seksual dan berumur 20-35 tahun yang tinggal di dusun Samben dengan jumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel yang digunakan yaitu 38 orang, kemudian dirandom untuk membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu 19 orang kelompok eksperimen dan 19 orang kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Intervensi

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	5,26%	9	47,37%
2	Cukup	16	84,21%	10	52,63%
3	Kurang	2	10,53%	0	0%
	Total	19	100%	19	100 %

Hasil Penelitian pada tabel 7. Bahwa tingkat pengetahuan melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok eksperimen sebelum penyuluhan paling banyak yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (84,21%) dan paling sedikit yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 1 orang (5,26%). Setelah penyuluhan tingkat pengetahuan responden paling banyak yaitu

yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (52,63%) dan paling sedikit yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 9 orang (47,37%).

Pengetahuan yang cukup dapat disebabkan karena sebelumnya masyarakat telah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA dari berbagai sumber seperti televisi, radio. Menurut hasil penelitian Dewi dan Kamidah (2012) yang menunjukkan bahwa sebagian besar respondennya mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui televisi.

Pengetahuan yang baik dipengaruhi karena adanya faktor kegiatan penyuluhan kanker serviks yang telah dilakukan oleh Bidan Puskesmas, sehingga dengan adanya penyuluhan kanker serviks ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan wanita usia subur menjadi baik. Menurut Notoatmodjo (2010) penyuluhan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang sehingga setelah kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuannya menjadi baik.

2. Sikap Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, sikap kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Sikap Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Intervensi

No	Sikap	Sebelum		Setelah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik	2	10,53%	12	63,16%
2	Cukup	15	78,94%	7	36,84%
3	Kurang	2	10,53%	0	0%
	Total	19	100%	19	100%

Hasil Penelitian pada tabel 8. Bahwa sikap melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok eksperimen sebelum penyuluhan yang paling banyak yaitu responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 15 orang (78,94%) dan yang paling sedikit yang memiliki sikap baik yaitu 2 orang (10,53%) dan sikap kurang yaitu 2 orang (10,53%). Setelah penyuluhan sikap responden yang paling banyak yaitu yang memiliki sikap baik sebanyak 12 orang (63,16%) dan yang paling sedikit yang memiliki sikap cukup yaitu 7 orang (36,84%).

Sikap cukup ini disebabkan karena tidak adanya faktor pengalaman pribadi yang mana wanita usia subur ini belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan adanya pengaruh kebudayaan lingkungan yang dikarenakan wanita usia subur yang ada di Dusun ini hanya sedikit yang melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai teori Azwar (2007) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting dan pengaruh kebudayaan lingkungan.

Sikap baik ini disebabkan karena responden tersebut telah mendapatkan tambahan pengetahuan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan oleh Bidan Puskesmas sehingga terjadi perubahan sikap dalam diri responden menjadi yang lebih baik dari sebelumnya dan diharapkan dapat terjadi perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker serviks seperti pemeriksaan IVA.

3. Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Tanpa Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Tingkat Pengetahuan Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Tanpa Intervensi

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	5,26%	2	10,53%
2	Cukup	15	78,95%	14	73,68%
3	Kurang	3	15,79%	3	15,79%
	Total	19	100%	19	100%

Hasil Penelitian pada tabel 9. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok kontrol saat *pre-test* paling banyak yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (78,95%) dan paling sedikit yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 1 orang (5,26%). Saat *post-test* tingkat pengetahuan responden paling banyak yaitu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (73,68%) dan paling sedikit yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 2 orang (10,53%).

Pengetahuan yang cukup ini bisa disebabkan karena kemudahan dalam memperoleh informasi, sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA melalui televisi, majalah, koran maupun internet. Menurut Mubarak (2007) kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

4. Sikap Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Tanpa Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, sikap kelompok kontrol sebelum dan sesudah dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Sikap Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Tanpa Intervensi

No	Sikap	Sebelum		Setelah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	5,26%	1	5,26%
2	Cukup	16	84,21%	17	89,48%
3	Kurang	2	10,53%	1	5,26%
	Total	19	100%	19	100%

Hasil Penelitian pada tabel 10. Bahwa sikap melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok kontrol pada saat *pre-test* yang paling banyak yaitu responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 16 orang (84,21%) dan yang paling sedikit yang memiliki sikap baik yaitu 1 orang (5,26%). Pada saat *post-test* sikap responden yang paling banyak yaitu yang memiliki sikap cukup sebanyak 17 orang (89,48%) dan yang paling sedikit yang memiliki sikap baik yaitu 1 orang (5,26%) dan yang memiliki sikap kurang 1 orang (5,26%).

Sikap cukup ini disebabkan tidak adanya dukungan dari orang yang dianggap penting seperti petugas kesehatan dan kebudayaan lingkungan, karena selama ini belum pernah ada petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai teori Marmi (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengaruh orang yang dianggap penting seperti petugas kesehatan, suami, teman sebaya, teman kerja dan lain-lain. Menurut Azwar (2007) yang menyatakan bahwa kebudayaan lingkungan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan suatu hal.

5. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 13. Pengaruh Penyuluhan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Variabel	Pengaruh Penyuluhan Nilai Sig (ρ)
1	Pengetahuan	0.000
2	Sikap	0.000

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann-Whitney* diperoleh nilai signifikansi (ρ) 0,000 untuk variabel tingkat pengetahuan, yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nydia Rena (2012) yang menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann-Whitney* diperoleh nilai signifikansi (ρ) 0,000 untuk variabel sikap, yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel sikap pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurul (2014) mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap sikap wanita usia subur melakukan deteksi dini *inspeksi visual asam asetat* (IVA) yang dibuktikan dengan adanya perubahan sikap yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum penyuluhan kategori cukup sebanyak 16 orang (84,21%) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi kategori baik sebanyak 9 orang (47,37%). Sedangkan sikap melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok eksperimen sebelum penyuluhan berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (78,94%) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 12 orang (63,16%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen setelah diberikan penyuluhan.
2. Tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol saat *pre-test* berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (78,95%) dan saat *post-test* menjadi baik sebanyak 2 orang (10,53%). Sedangkan sikap melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok kontrol saat *pre-test* adalah cukup sebanyak 16 orang (84,21%) dan saat *post-test* menjadi cukup sebanyak 17 orang (89,48%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap kelompok kontrol.
3. Ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai (p) value 0,000.

B. SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kanker serviks sehingga terjadi perubahan sikap untuk melakukan pemeriksaan IVA yang akan berakibat pada terjadinya perilaku melakukan pemeriksaan IVA.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pemberian penyuluhan tentang kanker serviks, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang kanker serviks dengan menambahkan variabel lain seperti perilaku melakukan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Emilia, O. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Harian Jogja. 2014. *Kasus Kanker Leher Rahim di Jogja Tergolong Tinggi*. Yogyakarta.

Hidayat, D.R. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta : Trans Info Media.

Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Maulana HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.

Mubarak, IW. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Novel, S.S., Safitri, R & Nuswantara. 2010. *Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Uji Sitologi dan DNA HPV*. *Cermin Dunia Kedokteran*, vol. 37 No. 2.

Rahatgaonkar, Veena. 2012. VIA in cervical cancer screening . Associate Professor & In charge of cancer detection center. Bharati Vidyapeeth University Medical College, Sangli. *OSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSRJDMS)* ISSN: 2279-0861.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV.Alfabeta.

